
PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Nia Jessyka Chin

email: niajess89@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dalam pemilihan sampel. Sampel yang diperoleh sebanyak dua puluh Sembilan perusahaan dari populasi sebanyak tiga puluh tujuh perusahaan. Teknik pengujian menggunakan program SPSS versi dua puluh. Teknik analisis data dengan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* dan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Persaingan yang dihadapi perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin ketat. Persaingan yang dihadapi meliputi persaingan dalam hal penjualan yang secara langsung menentukan eksistensi perusahaan-perusahaan tersebut. Terlebih pada saat ini dunia usaha menengah mengalami perubahan yang diakibatkan oleh kondisi bangsa ini yang tidak kondusif. Berbagai tantangan yang dihadapi muncul silih berganti, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Begitu juga dengan industri barang konsumsi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat tidak terlepas dari ketatnya persaingan baik yang datang dari pelaku domestik maupun asing.

Dengan semakin ketatnya persaingan di sektor industri barang konsumsi sehingga memacu upaya sektor-sektor sebagai perusahaan yang berbasis industri untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanannya. Untuk mampu bersaing dengan industri sejenis, perusahaan sektor industri membutuhkan strategi-strategi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu cara yang penting dalam penilaian kinerja sebuah perusahaan yaitu dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi sebuah

perusahaan dimana baik dan buruknya sebuah perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya. Laporan keuangan juga dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio, yang terdiri dari rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Rasio sangat bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan tahun sebelumnya, standar yang ditentukan sebelumnya, dan rasio pesaing. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Dalam rasio lancar peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio aktivitas digunakan oleh manajer untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Penjualan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan.

Net profit margin mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan laba bersih (EAT = *Earning After Tax*) yang dapat dicapai setiap penjualan. kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan pabrik, operasi dan pinjaman – pinjaman perusahaan. Laba bersih yang diperoleh juga tergantung pada kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan yang akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Current Ratio

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Brigham dan Houston (2001: 79): Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid.

Salah satu rasio untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*, current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan itu merupakan

ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi serta membayar seluruh kewajiban financial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya dalam rasio *current ratio* seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Sudana (2011: 21): *Current ratio* atau rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancer dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin *likuid* perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Novita dan Sofie (2015) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*.

Total Assets Turnover

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur bagaimana efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang ditanamkan pada aktiva tersebut. Rasio aktivitas Menurut Sudana (2011: 21): Rasio aktivitas adalah untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Harmono (2011: 107):

“Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.”

Untuk mengukur rasio aktivitas adalah dengan rasio *total assets turnover*, rasio ini membandingkan total penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi perputaran asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan sedang mengalami peningkatan dan ini juga mendorong pemanfaatan asset dilakukan secara lebih banyak untuk memperoleh laba yang maksimal. Apabila perputaran aktivitya lambat, maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan

dengan kemampuan untuk menjual. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 94): *Total assets turnover* atau rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

Menurut Husna (2015) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

Net Profit Margin

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal maupun aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011: 21): Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan tentang efektivitas kinerja manajemen yang ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan dan rasio ini juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *net profit margin*, *net profit margin* adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011: 23): *Net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan dan rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

HIPOTESIS

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

H₂: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu simetri, kasual, dan interaktif.. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Indutri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Melalui studi dokumenter, penulis mengumpulkan catatan-catatan, dan dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan penulis berbentuk analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penyajian tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI lima tahun berturut-turut (2010-2014).

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	145	.1136	11.7428	2.748336	1.9593025
TATO	145	.0965	4.3821	1.333144	.5920996
NPM	145	-.1617	.7566	.081932	.0988211
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Output SPSS 2016

2. Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.015	.018		.836	.405
CR	.008	.004	.183	2.098	.038
TATO	.028	.011	.215	2.472	.015

a. Dependent Variable: NPM

Sumber : Output SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 2 maka akan terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 0,015 + 0,008X_1 + 0,028X_2$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,015 artinya jika *current ratio* dan *total assets turnover* sebesar nol maka nilai *net profit margin* sebesar 0,015.
- 2) Koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) sebesar 0,008 artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami meningkat sebesar 1 rupiah maka *net profit margin* akan menurun sebesar 0,008. Antara *current ratio* dan *net profit margin* terjadi hubungan yang searah, karena nilai koefisiennya adalah positif. Semakin meningkat *current ratio* maka semakin meningkat *net profit margin*. Oleh karena itu dikatakan bahwa sebagai hubungan positif.
- 3) Koefisien regresi variabel *total assets turnover* (X_2) sebesar 0,028 kali artinya jika variabel-variabel independen lain nilainya tetap dan *total assets turnover* mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka *net profit margin* akan meningkat sebesar 0,28. Antara *total assets turnover* dan *net profit margin* terjadi hubungan yang searah, karena nilai koefisiennya adalah positif. Apabila *total assets turnover* mengalami kenaikan maka *net profit margin* akan mengalami kenaikan dan jika *total assets turnover* mengalami penurunan maka *net profit margin* akan mengalami penurunan. Oleh karena itu dikatakan bahwa hubungan positif.

b. Analisis Korelasi Berganda dan Uji Koefisien Determinasi

TABEL 3

HASIL UJI KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	-.001	.03326

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Output SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya hubungan antara *current ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* yang dihitung

dengan koefisien korelasi adalah 0,125, hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan searah. diperoleh angka R^2 sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* adalah 1,6 persen, sedangkan sisanya sebanyak 99,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a) Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F
TABEL ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	2	.016	4.996	.008 ^b
	Residual	.385	122	.003		
	Total	.417	124			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Output SPSS , 2016

Dari data pada Tabel 3 di atas, hasil perhitungan pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap *net profit margin* menunjukkan angka 0,008 dan nilai F sebesar 4,996. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lima persen maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai *net profit margin* atau yang artinya bahwa variabel *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap variabel *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

b) Uji t

TABEL 5
HASIL UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.015	.018		.836	.405
	CR	.008	.004	.183	2.098	.038
	TATO	.028	.011	.215	2.472	.015

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Output SPSS , 2016

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Tabel 3.5 di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah sebesar 0,015 dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} sebesar 2,472 artinya *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Bagi investor dan calon investor perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan *Net Profit Margin* sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas seperti *quick ratio*, *total debt to total asset ratio*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover* dan *inventory turnover*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Nailal. 2016. "Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Persuahaan Food Beverages." *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol.4.no.1, hal. 65-70.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *e-Journal Akuntansi Trisakti*, vol.2.no.1, hal. 13-28.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.